

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Penelitian adalah suatu pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas untuk menemukan hubungan antar fakta dan menghasilkan dalil atau hukum (Moh Nazir. 2013:13).

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Disisi lain, metode penelitian juga digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah disusun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif

Metode penelitian terdiri dari kata metodologi yang berarti ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sejalan dengan makna penelitian tersebut di atas, penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas untuk menemukan hubungan antar fakta dan menghasilkan dalil atau hukum (Moh Nazir. 2013:13).

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk mengadakan perhitungan secara kuantitas. Metode ini disebut juga metode *artistic*

karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi (hasil yang dicapai) terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono. 2015:7).

Penelitian kualitatif dilakukan untuk menemukan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang objek yang diteliti, dengan berangkat dari suatu fenomena yang ada, penelitian ini juga tidak berangkat dari suatu teori yang hendak diuji kebenarannya, seperti dikatakan (Alwasilah. 2005:57) bahwa:

“Penelitian kualitatif dilakukan tidak berangkat dari teori, tetapi berangkat dari kasus atau pengamatan. Dengan menggunakan metode kualitatif maka data yang di dapat lebih lengkap, mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai karena data yang diperoleh lebih tuntas dan pasti”.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk lebih menjelaskan berdasarkan fakta-fakta yang nyata dengan cara pengumpulan data-data yang akurat berdasarkan wawancara dengan pihak yang terkait dengan bagaimana Implementasi Kebijakan Pajak Daerah (Studi Kasus Tentang Optimalisasi Penerimaan Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan Pada Kantor Unit Pelaksana Teknis Pajak Daerah Wilayah V Ciparay Kabupaten Bandung).

Dengan demikian, penelitian deskriptif pada dasarnya adalah upaya memberikan gambaran secara jelas sesuai dengan fakta yang sebenarnya yang ditemui di lapangan. Selanjutnya data tersebut akan dianalisa secara kualitatif untuk selanjutnya ditarik kesimpulan secara induktif.

### 3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data di pilih dan mengutamakan *perspektif emic*, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.. Adapun data yang diperlukan dalam penyusunan hasil penelitian ini dibedakan atas dua jenis yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam hal ini data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dari pihak UPT Pajak Wilayah V Ciparay Kabupaten Bandung.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam hal ini data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh

penulis dari dokumen-dokumen yang ada pada UPT Pajak Wilayah V Ciparay Kabupaten Bandung.

Untuk mendapatkan data yang lengkap peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan) yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono (2015:225), dalam teknik triangulasi ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan tiga cara yaitu:

#### 1. Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengadakan pengamatan dan ingatan si peneliti. Observasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi dengan pendekatan partisipasi moderat (*moderate participation*).

Sugiyono (2015:227) menyatakan bahwa: "*Moderate participation mean that the researcher maintain a balance between being insider and being outsider*. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam berbagai kegiatan, tetapi tidak semuanya. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mendukung observasi antara lain:

- a. Menulis *memo*. Setiap data yang diperoleh ditulis dalam memo dan setiap pemikiran yang muncul terhadap hasil pengamatan objek dicatat di dalam memo sebagai upaya untuk melihat perspektif dari objek penelitian.
- b. *Koding*, pemberian kode dilakukan dengan cara memberi kode sesuai dengan jenis, sumber, bentuk, topik dan perilaku objek yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.
- c. Kategorisasi. Kategorisasi dilakukan dengan cara mengelompokan data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi sesuai dengan sifat dan karakteristik data. Kategorisasi dilakukan dengan teknik perbandingan dimana data yang diperoleh dikelompokan dengan membandingkan butir-butir yang mungkin dimasukan dalam kategori tertentu.
- d. Deskripsi Rinci, analisis diskripsi rinci dilakukan dalam rangka menguraikan setiap kategori dan dalam rangka menerangkan suatu proses, sikap, dan suasana kejiwaan pada objek.

## 2. Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*depth interview*) ini dilakukan dengan cara tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan pendekatan wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Peneliti menggunakan pendekatan tersebut dengan anggapan akan memudahkan peneliti untuk menyerap berbagai informasi yang ingin disampaikan narasumber, peneliti juga dapat menanyakan pertanyaan lanjutan (*follow up question*) tanpa harus dibatasi oleh waktu dan jumlah pertanyaan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sampel dalam penelitian kualitatif bukan responden, tetapi orang yang dapat dijadikan narasumber yaitu dinamakan dengan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah yang diteliti. Seperti yang dijelaskan Spradley dalam Sugiyono (2015:229) bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi social yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian”.

### 3. Dokumen

Selain melalui observasi dan wawancara mendalam, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu

memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

### **3.3. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknis analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2015:229) Analisis data merupakan:

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Dalam penelitian kualitatif memungkinkan untuk dilakukan sebuah analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan, barulah kemudian dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis dalam penelitian dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

#### **1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisis kesan, komentar, pendapat, dan

tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya (Sugiyono, 2015:245).

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015:247).

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan ataupun bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matriks atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi terhadap data tersebut (Sugiyono, 2015:249).



#### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi Penarikan Kesimpulan bisa dilakukan karena telah didapatkan data, baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi ketika penelitian.. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2015:252).

### 3.4. Operasionalisasi Parameter

Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan diri pada Optimalisasi Penerimaan Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan (Studi Pada Unit Pelaksana Teknis Pajak Wilayah V Ciparay Kabupaten Bandung). Alasan pokok pemilihan topik ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Belum optimalnya penerimaan pajak berdasarkan potensi yang ada.
2. Kurangnya jumlah petugas (sdm) yang ada.
3. Sarana dan prasarana yang belum memadai.
4. Kurang efektifnya sistem pemungutan pajak yaitu *self assessment system*.
5. Standar Operasional Prosedur Pengawasan belum dilaksanakan sehingga belum ada kejelasan terkait volume pemanfaatan material mineral bukan logam di setiap Perusahaan.
6. Masih adanya aktivitas penambangan (liar) yang belum mengantongi izin sehingga tidak bisa dipungut pajaknya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teori implementasi kebijakan menurut George C Edward III dengan berdasarkan empat indikator utama, yaitu:

### 1. Komunikasi

Dalam proses komunikasi kebijakan terdapat tiga hal penting, yakni tranmisi, konsistensi dan kejelasan. Oleh karena itu syarat utama bagi implementasi kebijakan yang efektif adalah bahwa mereka yang melaksanakan keputusan harus mengetahui apa yang harus mereka lakukan dan ditularkan kepada personil yang tepat, akurat dan dipahami. Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (*target group*), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi.

### 2. Sumberdaya

Agar implementasi kebijakan efektif, maka sumberdaya merupakan faktor yang penting dalam melaksanakan kebijakan publik, meliputi staf yang memadai serta keahlian yang baik untuk melaksanakan tugas-tugas mereka, wewenang dan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan pelayanan publik. Meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif.

### 3. Sikap Pelaksana (Disposisi)

Kecenderungan dari para pelaksana kebijakan merupakan faktor ketiga yang mempunyai konsekuensi-konsekuensi penting bagi implementasi

kebijakan yang efektif. Jika para pelaksana bersikap baik terhadap suatu kebijakan tertentu, dan hak ini berarti adanya dukungan, berarti mereka melaksanakan kebijakan sebagaimana yang diharapkan pembuat kebijakan. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Pada satu sisi sikap dari pelaksana kadangkala menyebabkan masalah apabila sikap atau cara pandangnya berbeda dengan pembuat kebijakan. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi dapat mempertimbangkan atau memperhatikan aspek penempatan pegawai (pelaksana) dan insentif.

#### 4. Struktur Birokrasi

Birokrasi merupakan salah satu badan yang paling sering bahkan secara keseluruhan menjadi pelaksana kebijakan. Birokrasi baik secara sadar maupun tidak sadar memilih bentuk-bentuk organisasi untuk kesepakatan kolektif, dalam rangka memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupan modern. Oleh karena itu, struktur birokrasi merupakan faktor yang fundamental untuk mengkaji implementasi kebijakan. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel. Aspek dari struktur organisasi adalah *Standard Operating Procedure (SOP)* dan fragmentasi.

**Tabel 3.1**

## Operasionalisasi Parameter

Variabel	Aspek Kajian	Parameter	Sumber Data
<b>Implementasi Kebijakan</b>	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsistensi</li> <li>• Kejelasan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala UPT</li> <li>2. Kabid Pendapatan I</li> <li>3. Wajib Pajak</li> </ol>
	Sumber-Sumber	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Staf Yang Memadai</li> <li>• Keahlian</li> <li>• Fasilitas Pendukung</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala UPT</li> <li>2. Kasubag TU</li> <li>3. Wajib Pajak</li> </ol>
	Sikap Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja</li> <li>• Kedisiplinan</li> <li>• Sanksi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala UPT</li> <li>2. Kabid Pendapatan I</li> </ol>
	Struktur Birokrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hierarki</li> <li>• Tugas dan Fungsi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala UPT</li> <li>2. Petugas Pajak</li> <li>3. Wajib Pajak</li> </ol>

Berdasarkan tabel di atas, variabel implementasi kebijakan dalam penelitian ini menurut teori Edward III terdiri dari empat aspek kajian utama yaitu komunikasi, sumberdaya, sikap pelaksana (disposisi) dan struktur birokrasi. Aspek-aspek tersebut memiliki parameter yang menjadi dasar dalam memperoleh data dari berbagai sumber, yaitu Kepala UPT, Kasubag TU, Staf UPT Pajak Daerah Wilayah V Ciparay Kabupaten Bandung, Kepala Bidang Pendapatan I Badan Keuangan Daerah dan Wajib Pajak mineral bukan logam dan batuan.

### 3.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini bertempat di Kantor Unit Palaksana Teknis (UPT) Pajak Daerah Wilayah V Ciparay yang beralamat di Komplek Perkantoran Kecamatan Ciparay (Jl. Raya Laswi/ alun-alun kota Ciparay) Kab. Bandung, Jawa Barat. Lamanya penelitian kurang lebih enam bulan, yaitu April 2018 sampai September 2018, adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
Jadwal dan Waktu Penelitian 2018

No	Uraian	April				Mei				Juni				J u l i	A g t	S e p
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Studi Pendahuluan															
2	Penyusunan Proposal Penelitian															
3	Seminar dan Perbaikan Proposal Penelitian															
4	Penyusunan Instrumen Penelitian															
5	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian															
6	Pelaksanaan Pengumpulan Data															
7	Pengolahan dan Analisis Data															
8	Penyusunan Naskah Skripsi															